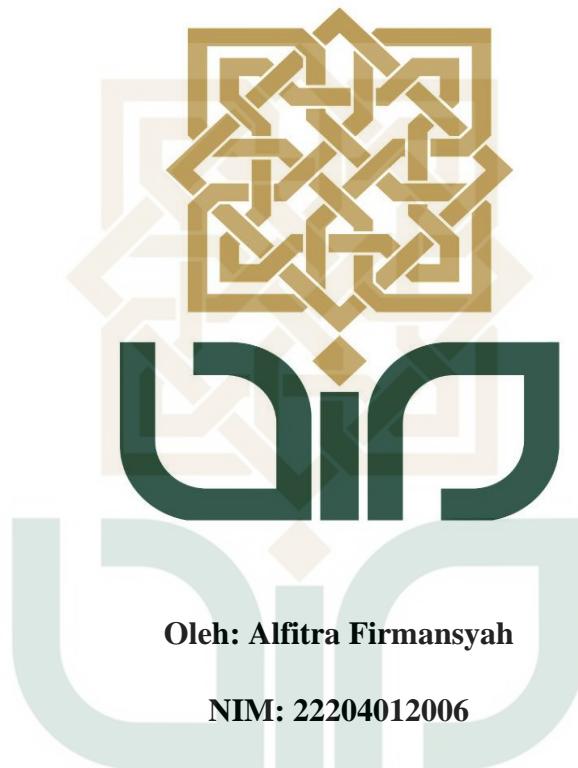


**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMPN 4 NGAGLIK**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA TESIS

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfitra Firmansyah
NIM : 22204012006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Alfitra Firmansyah

22204012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfitra Firmansyah
NIM : 22204012006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Alfitra Firmansyah

22204012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3182/Un.02/DT/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 4 NGAGLIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFITRA FIRMANSYAH, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012006
Telah diujikan pada : Selasa, 12 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6247d6e2802d3



Penguji I
Prof. Zulkipli Lassy,
S.Sos., S.Ag., S.Pd., BSW, M.A., MSW, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6c3b03a14b8aa



Penguji II
Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6247e0chceced



Yogyakarta, 12 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624982c5b933e

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 4 NGAGLIK

Yang ditulis oleh:

Nama : Alfitra Firmansyah
NIM : 22204012006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd
NIP. 197102051999032008

MOTTO

“What we do in life echoes into eternity”



PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◦	Fathah	Ditulis	A
◦	Kasrah	Ditulis	I
◦	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah + alif	جاھلیة	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسی	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	کریم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بینکم	Ditulis	Ai “Bainakum”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au “Qaul”

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A 'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'idat
لَئِنْ شَكَرْ تَمْ	Ditulis	La 'in syakartum

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

ABSTRAK

ALFITRA FIRMANSYAH, NIM 22204012006. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul tesis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

Moralitas merupakan salah satu faktor terpenting bagi siswa. Sedangkan, prestasi belajar merupakan capaian segala proses pembelajaran. Kehadiran media sosial memberi pengaruh terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik, 2) Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik, dan 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian asosiatif. Penelitian ini tergolong penelitian sampel dengan jumlah 56 responden. Teknik dalam pengambilan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi dengan bantuan *SPSS versi 29 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik sebesar 17,6% dengan nilai t hitung sebesar $3,394 > t$ tabel 1,672 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik sebesar 14,2% dengan t hitung sebesar $2,983 > t$ tabel 1,672 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Dengan nilai F-Significance (Sig.) untuk pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa adalah 0,001, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan F-Significance (Sig.) untuk pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,001, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Moralitas Siswa, Prestasi Belajar Siswa

YOGYAKARTA

ABSTRACT

ALFITRA FIRMANSYAH, NIM 22204012006. Master of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, thesis title The Effect of Using Social Media on Morality and Learning Achievement of Class VIII Students at SMPN 4 Ngaglik.

Morality is one of the most important factors for students. Meanwhile, learning achievement is the achievement of all learning processes. The presence of social media has an influence on student morality and learning achievement. The purpose of this research is to find out: 1) How does the use of social media affect the morality of class VIII students at SMPN 4 Ngaglik, 2) How does the use of social media affect the learning achievement of class VIII students at SMPN 4 Ngaglik, and 3) Is there an influence from media use social impact on morality and learning achievement of class VIII students at SMPN 4 Ngaglik.

This research is a type of quantitative research and includes associative research. This research is classified as sample research with a total of 56 respondents. Data collection techniques use questionnaires, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis, classical assumption test analysis, and regression hypothesis testing with the help of SPSS version 29 for Windows.

Based on the results of data analysis, it shows that there is an influence of the use of social media on the morality of class VIII students at SMPN 4 Ngaglik of 17.6% with a calculated t value of $3.394 > t$ table 1.672 and a sig value. $0.001 < 0.05$. The influence of the use of social media on the learning achievement of class VIII students at SMPN 4 Ngaglik is 14.2% with a calculated t of $2.983 > t$ table of 1.672 and a sig value. $0.001 < 0.05$. The F-Significance (Sig.) value for the influence of social media use on student morality is 0.001, which indicates that the influence is significant at a significance level of 0.05 and the F-Significance (Sig.) for the influence of social media use on student learning achievement is 0.001, which also shows that this influence is significant at a significance level of 0.05, so it can be concluded that there is an influence of the use of social media on the morality and learning achievement of Class VIII students at SMPN 4 Ngaglik.

Keywords: *Use of Social Media, Student Morality, Student Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah saw. Sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya karena adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figur dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik” secara sadar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah Swt. Serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu peneliti dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi arahan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Hj. Siti Fatonah, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi.
7. Kepala sekolah, Guru dan Karyawan beserta seluruh keluarga besar SMP Negeri 4 Ngaglik.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Hoerudin dan Ibu Rahaini Ntoma yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, doa, motivasi, semangat sehingga menjadi alasan saya untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Teruntuk kakak Muhammad Fachruriza Sidiq, dan adik-adikku Ikhsan Darmawansyah, Akbar Khoerul Rachmansyah yang telah menjadi penyemangat dan memberikan arti dari sebuah kesabaran dan perjuangan.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islan (PAI) Angkatan 2023, yang satu sama lain memberikan semangat dalam memperjuangkan Pendidikan yang dijalani.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Peneliti berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak di atas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,

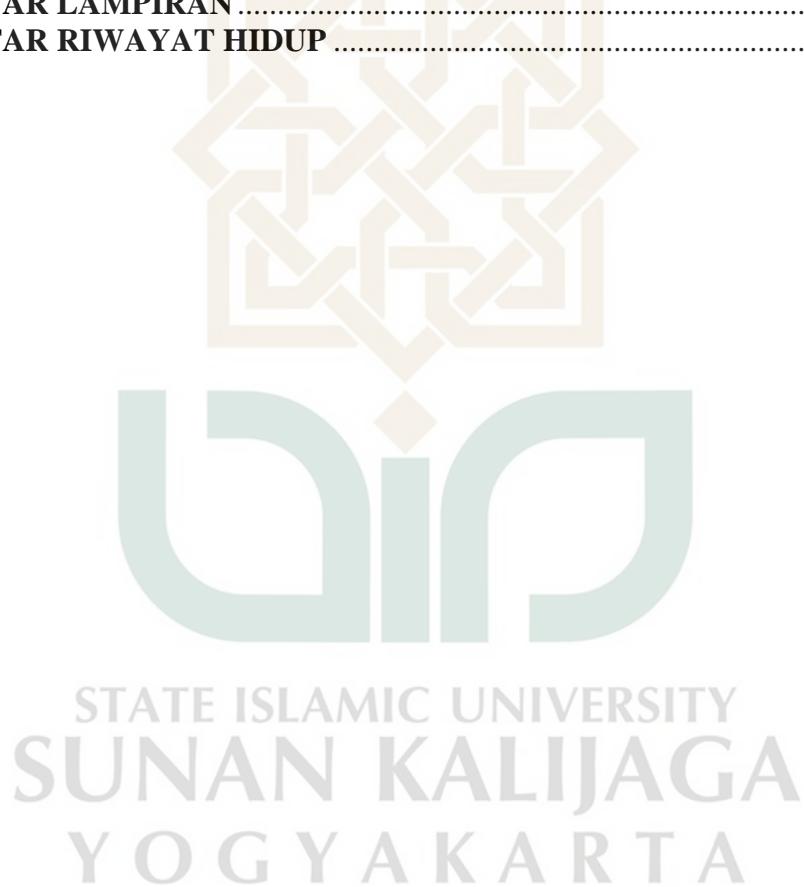


Alfitra Firmansyah
22204012006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan	9
F. Landasan Teori	20
1. Media Sosial	20
2. Moralitas	34
3. Prestasi Belajar	41
G. Kerangka Berpikir	47
H. Hipotesis Penelitian	49
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB II METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	52
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	54
E. Identifikasi Variabel	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Teknik Pengujian Instrumen	59
H. Teknik Analisis Data	66
BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 NGAGLIK	73
A. Sejarah Singkat SMPN 4 Ngaglik	73
B. Profil Sekolah SMPN 4 Ngaglik	73
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 4 Ngaglik	74
D. Struktur Organisasi SMPN 4 Ngaglik	76
E. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Ngaglik	76
F. Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Ngaglik	78

G. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Ngaglik.....	78
H. Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Ngaglik.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	83
B. Uji Prasyarat.....	90
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	155



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tentang Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik	55
Tabel 2. Data Tentang Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik	56
Tabel 3. Skor Skala Likert	58
Tabel 4. Uji Validitas Validator Ahli	60
Tabel 5. Validator Instrumen Penelitian	61
Tabel 6. Hasil Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)	63
Tabel 7. Hasil Validitas Variabel Moralitas Siswa (Y ¹)	64
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X).....	66
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Moralitas Siswa (Y ¹)	66
Tabel 10. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Ngaglik.....	77
Tabel 11. Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Ngaglik	78
Tabel 12. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 4 Ngaglik.....	78
Tabel 13. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah	82
Tabel 14. Data Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Penggunaan Media Sosial (X)	84
Tabel 15. Kategori Penggunaan Media Sosial	84
Tabel 16. Kategori Tingkat Penggunaan Media Sosial.....	85
Tabel 17. Data Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Moralitas Siswa.....	86
Tabel 18. Kategori Moralitas Siswa.....	87
Tabel 19. Kategori Tingkat Moralitas Siswa	87
Tabel 20. Hasil Uji Deskriptif Statistika Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	88
Tabel 21. KKM SMPN 4 Ngaglik	89
Tabel 22. Kriteria Prestasi Belajar Siswa.....	89
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smornov	91
Tabel 24. Uji Multikolinearitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹)	92
Tabel 25. Uji Multikolinearitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	93
Tabel 26. Uji Heteroskedastisitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹)	94
Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	94
Tabel 28. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹)	95
Tabel 29. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	96
Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi Durbin's Two Step Method	96
Tabel 31. Uji Linearitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹)	97
Tabel 32. Uji Linearitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	97
Tabel 33. Hasil Uji Koefesien Determinan (R ²) Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹)	98

Tabel 34. Hasil Uji F Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹).....	99
Tabel 35. Hasil Uji t Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Moralitas Siswa (Y ¹).....	99
Tabel 36. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²) variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²)	100
Tabel 37. Hasil uji F Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	101
Tabel 38. Hasil Uji t variabel Penggunaan Media Sosial (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y ²).....	101
Tabel 39. Uji Regresi Multivariate.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	49
Gambar 2. Struktur Organisasi SMPN 4 Ngaglik	76
Gambar 3. Kategori Jenjang Penggunaan Media Sosial	85
Gambar 4. Kategori Jenjang Moralitas Siswa.....	88
Gambar 5. Kategori Jenjang Prestasi Belajar Siswa	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	126
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli	127
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner.....	138
Lampiran 5. Lembar Kuesioner	139
Lampiran 6. Data Responden.....	145
Lampiran 7. Laporan Prestasi Belajar PAI	147
Lampiran 8. Hasil Pengisian Kuesioner.....	149
Lampiran 9. Tabel Titik Persentase	151
Lampiran 10. Dokumentasi.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan munculnya era digital, kemajuan teknologi global telah berdampak pada berbagai aspek masyarakat yaitu politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Kemajuan teknologi pada zaman ini tidak dapat dihindari karena pada hakikatnya berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kemajuan teknologi saat ini semakin memperkecil jarak antar wilayah dan negara. Beberapa dekade yang lalu, umat manusia dikejutkan dengan munculnya media elektronik, khususnya televisi, yang menyebarkan gambar bergerak ke seluruh penjuru negeri. Kini zaman telah berkembang, memungkinkan individu untuk bertukar foto dan video dengan orang lain, serta berkomunikasi dan melihat satu sama lain secara langsung, di mana pun lokasinya.¹

Media sosial merupakan salah satu produk kemajuan teknologi masa kini. Media sosial saat ini menawarkan platform interaksi yang nyaman dan efektif. Kondisi ini terus memotivasi para programmer untuk meningkatkan fungsionalitas program yang mereka hasilkan demi kenyamanan pengguna.² Berbagai kemajuan telah menyebabkan munculnya berbagai platform media sosial, masing-masing dengan versi dan fungsi yang berbeda. Hal ini memicu rasa ingin tahu individu, mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai bentuk media sosial.

Media sosial merupakan salah satu segmen media digital. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk jejaring sosial (misalnya Facebook), blog, wiki (misalnya Wikipedia), podcast, forum, media yang berpusat pada konten (misalnya YouTube), dan mikroblog (misalnya Twitter).³ Media sosial merupakan platform

¹ M. Ikhwanul Hakim, Muyassaroh Zaini Syawaludin, “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Ma Nw Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022),” *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* Vol. 1, No. 1 (2022), hlm 232.

² Dzihnul Maftuhah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di MA Tsamrotul Huda Karangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2019” (Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), <http://eprints.unwahas.ac.id/2111/>, hlm 135.

³ I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial Dan Demokrasi*, ed. Fitria Nurhayati (Yogyakarta: Polgov, 2017), hlm 172.

interaksi, komunikasi, dan berbagi yang difasilitasi oleh internet. Media sosial terdiri dari aplikasi berbasis internet yang didasarkan pada prinsip dan teknologi Web 3.0, yang memfasilitasi pertukaran konten buatan pengguna.⁴

Saat ini, berbagai platform jejaring sosial, termasuk Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan WhatsApp, telah menarik perhatian signifikan dari beragam demografi, khususnya di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Layanan jejaring sosial ini tentunya mempunyai dampak positif dan negatif bagi penggunanya.⁵ Internet telah mengalami perkembangan yang luar biasa akhir-akhir ini. Media internet telah berevolusi dari sekadar alat komunikasi menjadi komponen integral dalam bisnis, industri, pendidikan, dan interaksi sosial. Perluasan media sosial dan pertemanan online, yang biasa disebut jejaring sosial, sangatlah luar biasa.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), kini terdapat 221.563.479 pengguna internet di Indonesia, dari total populasi 278.696.200 jiwa pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 79,5% masyarakat Indonesia memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial. Lebih lanjut, Ketua Umum APJII Muhammad Arif menyatakan tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat 1,4% dibandingkan periode survei sebelumnya.⁶

Di sisi lain, riset terbaru dari *We Are Social*, menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167 juta pada bulan Januari 2024. Data ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yang menggambarkan penetrasi media sosial yang sangat besar di masyarakat Indonesia. Angka ini mewakili 60,4% dari total populasi negara, yang berarti lebih dari separuh penduduk Indonesia, yang mencakup berbagai kelompok umur dan demografi, menggunakan platform digital ini. Jumlah tersebut menggambarkan prevalensi

⁴ Gusti I Triyana Ngurah, "Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2018, <https://kominfo.go.id/>. hal 50.

⁵ Mimi Putri Utami, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap" (2020), hlm 253.

⁶ APJII, "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), May 22, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

media sosial dan menggarisbawahi signifikansinya dalam kehidupan sehari-hari individu, berfungsi sebagai alat komunikasi, sumber informasi, dan media hiburan dan interaksi sosial. Tren ini menempatkan Indonesia di antara negara-negara dengan tingkat adopsi media sosial terbesar secara global, sekaligus menyoroti transformasi signifikan dalam komunikasi dan interaksi di era digital.⁷

Dalam hal ini, aplikasi-aplikasi yang sering digunakan di media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan WhatsApp sangat digemari oleh penggunanya, khususnya kalangan remaja dan dewasa muda. Setiap program menghadirkan aspek berbeda yang memikat pengguna, termasuk berbagi foto dan video, konsumsi konten menarik, interaksi obrolan instan, dan akses terhadap informasi terkini. Daya tarik platform-platform ini meningkat karena kemampuannya dalam memberikan pengalaman yang dinamis dan interaktif, sehingga tidak mengherankan jika aplikasi-aplikasi ini memiliki banyak peminat di berbagai kalangan.⁸

Selain itu, fungsionalitas beragam yang disediakan oleh program ini memungkinkan pengguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan, meliputi hiburan, komunikasi, dan hingga edukasi. Instagram misalnya, dengan kemampuan visualnya yang kuat, telah muncul sebagai alat pilihan untuk berbagi pengalaman sehari-hari dan mengekspresikan kreativitas. TikTok menyediakan konten video pendek yang menarik dan sering kali viral, menarik perhatian dengan cepat. Facebook, salah satu platform media sosial tertua, terus berkembang karena basis penggunanya yang luas dan fungsi grup yang memfasilitasi hubungan antar individu dengan minat yang sama. YouTube berfungsi sebagai platform utama untuk video edukatif dan hiburan, sementara WhatsApp berfungsi sebagai alat komunikasi penting, memfasilitasi transmisi pesan, foto, dan video dengan cepat. Penggabungan berbagai fungsi ini menjadikan program-program ini tidak hanya populer tetapi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari pengguna.⁹

⁷ Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (*We Are Social*): Data Digital Indonesia 2024,” February 21, 2024, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>.

⁸ Reza Mardiana, “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial,” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10 (2020): 148–58, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>, hlm 158.

⁹ *Ibid.*

Data di atas menunjukkan bahwa, Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang cukup besar. Hal ini terlihat dari dominasi penggunanya yang berusia remaja, yakni mereka yang tengah berada dalam rentang usia sekolah. Remaja Indonesia, yang tumbuh di era digital, telah menjadikan media sosial sebagai aspek mendasar dalam rutinitas sehari-hari mereka. Platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan WhatsApp telah muncul sebagai sarana utama untuk berinteraksi, pendidikan, dan hiburan. Pemanfaatan media sosial oleh remaja tidak hanya menandakan kemajuan teknologi tetapi juga menunjukkan peran pentingnya dalam pengembangan identitas, hubungan sosial, dan metode yang mereka gunakan untuk memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lingkungan eksternal.¹⁰ Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan remaja, menghubungkan mereka dengan komunitas global dan berdampak pada berbagai aspek perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Media sosial biasanya dimanfaatkan oleh para remaja untuk menunjukkan individualitasnya, mengutarakan emosi, menyuarakan keluh kesah, atau menyampaikan perasaannya. Platform ini memfasilitasi berbagi pemikiran, emosi, dan pengalaman pribadi dengan mudah melalui tulisan, fotografi, ataupun videografi. Para remaja seringkali memanfaatkan media sosial sebagai platform digital untuk menunjukkan identitas mereka, yang mencakup aspek-aspek seperti penampilan fisik, gaya hidup, dan sudut pandang terhadap beragam subjek. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform bagi individu untuk mencari dukungan emosional dari teman sebaya, berbagi narasi tentang suka dan duka yang mereka alami, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan pemahaman dari orang lain.¹¹ Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus cermin kehidupan internal dan sosial remaja di era digital.

¹⁰ Inandra Asha Fardhana, Galardhia Zain Azzahra, Safira Nur Ardiani, Hernanda Lilih Kusumaningtyas, Arina Mana Sikana Navya Putri Revito Pradipa Tandijo Putra, "Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z," *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2023, hlm 223.

¹¹ Ageng Saepudin Kanda and Ayu Oktaviani, "Dampak Media Sosial Terhadap Rasa Percaya Diri Terkait Citra Tubuh Generasi Z Dikota Cimahi," *Jurnal Janaloka* 1, no. 2 (2023), hlm 105.

Salah satu dampak positif penggunaan media sosial bagi siswa adalah akses terhadap informasi pelajaran. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk hal-hal sepele, tetapi juga dapat berfungsi sebagai platform yang berguna untuk pertukaran informasi dan pengetahuan. Meskipun memiliki dampak positif, media sosial dapat memberikan dampak negatif bagi siswa dengan mengganggu proses pendidikan di sekolah, konsentrasi siswa akan berkurang karena keingintahuan mereka tentang media sosial dan keinginan untuk selalu mengetahui gosip terkini. Akibatnya, seiring dengan meluasnya penggunaan media sosial, muncul kekhawatiran mengenai pengaruhnya terhadap moralitas siswa dan prestasi belajar siswa, yang dikaji dalam penelitian ini.¹²

Pertama-tama, media sosial memiliki potensi untuk mempengaruhi moralitas siswa. Kemunculan konten yang sering melanggar standar etika dan moral dapat menimbulkan permasalahan besar. Konten-konten ini sering kali menunjukkan perilaku yang salah atau merugikan, yang berpotensi membentuk gagasan dan tindakan siswa mengenai prinsip-prinsip moral.¹³ Paparan konten buruk dapat menyebabkan kekerasan, pelecehan, dan penindasan, sehingga menormalisasi perilaku yang merugikan dan mengurangi sentimen empati dan kasih sayang. Selain itu, pornografi mudah diakses oleh anak-anak di media sosial, sehingga berpotensi menyebabkan seksualisasi dini, kebingungan mengenai seksualitas, dan risiko perilaku seksual yang tidak pantas. Di sisi lain juga, anak-anak yang sering menggunakan media sosial mungkin mengabaikan interaksi langsung dengan keluarga dan teman sebaya, sehingga menghambat perkembangan kompetensi sosial dan emosional mereka.

Selain itu, pengaruh media sosial terlihat juga dalam bidang prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak bisa dihindari melalui proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁴ Melihat akan hal tersebut, siswa sering kali menyerah pada godaan

¹² Mansuroh, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV*,” 2022, hlm 127.

¹³ Inka Fitriyani, Checilia Melita S, Nela Rofisian Friska Anggraini S, “Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar di Masa Kini,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2023, hlm 164.

¹⁴ Siti Fathonah and Dibrina Raseuki Ginting, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 21, 2022): 7994–8004, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>.

untuk menghabiskan waktu berlebihan di media sosial atau berinteraksi dengan hiburan digital, sehingga mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak mengembangkan kecenderungan untuk menunda-nunda, karena mereka sering menggunakan media sosial dari pagi hingga larut malam, yang mengakibatkan kurang tidur dan kelelahan, yang mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada kegiatan akademis. Selain itu, konsumsi informasi yang berlebihan di media sosial tanpa analisis menyeluruh dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak dalam pemecahan masalah dan tugas akademik, sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian tentang pengaruh jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Intan Mutia dengan mengambil populasi mahasiswa Teknik Informasi di Universitas Indraprasta menunjukkan hasil uji regresi yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan jejaring sosial Facebook terhadap prestasi belajar mahasiswa.¹⁵

Penelitian serupa juga dilakukan tentang analisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat SMP yang dilakukan oleh taufik Wibisono dan Yani Sri Mulyani, sejalan dengan penelitian Mutia Hasil pengujian menunjukkan Bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶

Di samping itu, keterlibatan masyarakat Indonesia, khususnya remaja, dengan media sosial tampaknya bersifat kompulsif, karena mereka mengakses platform tersebut setiap hari. Perilaku ini dapat menghambat kegiatan dan pencapaian prestasi belajar siswa, karena mereka mengalokasikan waktu untuk media sosial daripada belajar.¹⁷

¹⁵ Puput Irfansyah, Luh Putu Widya Adnyani Intan Mutia, “Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Universitas,” *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 2 (2016), hlm 285.

¹⁶ Taufik Wibisono and Yani Sri Mulyani, “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 1 (2018): 1–7, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>, hlm 463.

¹⁷ Satria MA Koni, “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik” (Gorontalo, 2016), hlm 56.

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu guru SMPN 4 Ngaglik, bahwa siswa-siswi di sana kurang adanya sopan santun, kurangnya menghargai sesama teman sekelas dan kurangnya mematuhi aturan sekolah seperti terlambat masuk kelas, dan buang sampah sembarangan, disisi lain banyak siswa cenderung terlibat dalam perilaku *cyberbullying*, menyebarkan informasi palsu, atau mengintimidasi sesama melalui platform media sosial. Dalam beberapa kasus tersebut, mereka mungkin terjerumus dalam lingkaran perilaku destruktif yang memengaruhi pandangan mereka terhadap norma moral dan etika. Di sisi lain juga, mereka terkadang sulit untuk fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun pada saat diberikan pekerjaan rumah (PR), karena tergoda untuk terus-menerus memeriksa notifikasi atau menghabiskan waktu lama di media sosial, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, sehingga dari segi prestasi belajar pun menjadi kurang maksimal.¹⁸

Berpjijk dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka penting untuk memahami secara mendalam bagaimana media sosial dapat mempengaruhi moralitas dan prestasi siswa. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh media sosial terhadap moralitas dan prestasi siswa, apakah akan berdampak positif atau malah berdampak negatif bagi para siswa. Hal inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ngaglik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik?

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 4 Ngaglik, tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.45 WIB.

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam proses penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan terkait tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di era digital pada SMPN 4 Ngaglik. Dan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pada proses pembelajaran di sekolah serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan sekolah serta dalam upaya peningkatan moralitas dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan oleh guru bidang pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran, baik diluar maupun di dalam

kelas dan dapat untuk dijadikan bahan referensi oleh tenaga pendidik di SMPN 4 Ngaglik dalam mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa yang tercantum dalam penelitian ini.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar mereka di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan terkait melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Mimi Putri Utami 2020, yang meneliti tentang *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap.*

Latar belakang penelitian ini yaitu di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap sendiri sangatlah mendukung untuk melihat sejauh mana media sosial memengaruhi akhlak peserta didik disana. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola fikirnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial pada akhlak siswa. Hal ini dibuktikan

dengan nilai = 1.778 lebih besar dari nilai = 0.679, artinya terdapat penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar, atau 46.1% Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.¹⁹

Persamaan penelitian di atas ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis ingin memahami bagaimana media sosial mempengaruhi moralitas secara umum dan prestasi belajar, memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap efek media sosial pada perkembangan akademik dan etis siswa, beda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Mimi Putri Utami berfokus pada upaya memahami pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa dalam konteks pendidikan Islam, menekankan pada perubahan perilaku sesuai nilai-nilai agama.

2. Penelitian oleh Natalia Rohani 2022, yaitu meneliti tentang *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 8 Kota Jambi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sejarah pada siswa kelas dua belas di SMAN 8 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman media sosial dan mendorong penggunaan yang bijaksana di kalangan siswa kelas XII SMAN 8 Kota Jambi dalam konteks pendidikan sejarah. Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 8 Kota Jambi yang terletak di Jl. Marsda Surya Dharma No. Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru Kota Jambi, Jambi 36129 dengan menggunakan sampel kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor penggunaan media sosial di kelas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di Kota Jambi sehingga menghasilkan motivasi belajar yang baik. Temuan analisis ini sejalan dengan hasil

¹⁹ Mimi Putri Utami 2020, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*” hlm 72.

wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, dimana narasumber mengatakan bahwa dampak positif dan negatif penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak terlalu terpengaruh. Hal ini mungkin disebabkan oleh bimbingan yang diberikan oleh wali kelas mereka yang menyarankan siswa untuk mengakses media sosial hanya dua kali seminggu bagi mereka yang sering berinteraksi dengan media sosial.²⁰

Persamaan penelitian di atas ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial pada siswa sekolah, dengan fokus pada bagaimana media sosial mempengaruhi aspek penting dalam pendidikan dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial mempengaruhi moralitas dan prestasi belajar, memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap dampak media sosial pada perilaku etis dan capaian akademik siswa. Beda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Natalia Rohani bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran spesifik (sejarah). Ini lebih mengarah pada aspek afektif dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian oleh Winda Seriyanti Putri 2022, yaitu meneliti tentang *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok*.

Ranah remaja dan pelajar juga dirusak oleh berbagai dampak negatif dari penggunaan media sosial, karena konsumennya sebagian besar adalah remaja dan pelajar. Penggunaan media sosial yang tidak diatur akan berdampak pada motivasi belajar remaja. Ketergantungan remaja pada media sosial dapat mengganggu aktivitas belajar, karena mereka mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan media sosial dibandingkan belajar, sehingga mempengaruhi gaya hidup remaja secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap

²⁰ Natalia Rohani, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII Di Sma Negeri 8 Kota Jambi*” (Universitas Batanghari Jambi, 2022), hlm 86.

gaya hidup remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif sesuai dengan judul penelitian, dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti observasi dan penyebaran kuesioner. Peneliti mengumpulkan sampel dari 30 individu dengan menggunakan strategi sampling jenuh dan memanfaatkan perhitungan product moment Pearson. Metode analisis data yang digunakan adalah perhitungan regresi linier sederhana dengan ambang signifikansi $< 0,05$ untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan mengenai variabel Gaya Hidup Remaja di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Secara bersamaan, 40,2% pengaruh media sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.²¹

Persamaan penelitian yang di teliti oleh peneliti dan Winda Seriyanti Putri tersebut sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial pada aspek kehidupan remaja, dengan fokus pada bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana media sosial mempengaruhi moralitas dan prestasi belajar, memberikan wawasan tentang dampak media sosial pada nilai-nilai etika dan kinerja akademik dalam konteks pendidikan. Beda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Winda Seriyanti Putri bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi gaya hidup remaja, yang mungkin mencakup aspek seperti tren mode, interaksi sosial, penggunaan waktu luang, dan pembentukan identitas.

4. Penelitian oleh Siti Hafsa 2018, yaitu meneliti tentang *Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Aren Jaya III, Bekasi Timur.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa di SDN Aren Jaya III, Bekasi Timur. Metodologi

²¹ Winda Seriyanti Putri, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok" (Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) Jakarta, 2022), hlm 107.

penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan pemberian kuesioner kepada seluruh 30 siswa kelas 5A untuk menilai dampak media sosial terhadap motivasi belajar mereka. Temuan penelitian menunjukkan dampak yang besar. Hasil uji persamaan regresi $\hat{Y} = 15,14 + 0,78X$ dengan jelas menunjukkan hal tersebut. Jika Media Sosial dan Motivasi Belajar dinilai menggunakan alat yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor penggunaan Media Sosial (X) akan berhubungan dengan penurunan skor Motivasi Belajar sebesar 0,78, dengan konstanta 15,14.²²

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Siti Hafsa tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap siswa sekolah, dengan fokus pada bagaimana media sosial mempengaruhi aspek motivasi belajar, moralitas, dan prestasi akademik dalam proses belajar dan perilaku siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh media sosial pada moralitas dan prestasi belajar siswa SMP, memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku etis serta hasil akademik siswa. Sedangkan yang di teliti oleh Siti Hafsa bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa SD, mengukur apakah media sosial dapat meningkatkan atau mengurangi minat siswa dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian oleh Juli Royanti Sirait 2023, yang meneliti tentang *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Yotube Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.*

Penelitian ini berupaya untuk menguji dampak video YouTube terhadap minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran. Peneliti ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling*. Subjek penelitian yang dipilih terdiri dari 46 anak kelas VIII. Metode pengumpulan

²² Siti Hafsa, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN Aren Jaya III, Bekasi Timur" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), hlm 43.

data yang digunakan adalah uji t dan uji ANOVA. Dari analisis data penelitian mengenai pengaruh media sosial YouTube terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar, dapat diperoleh temuan sebagai berikut: 1. media YouTube berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($6,849 > 2,01537$) pada variabel minat belajar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dan korelasi yang cukup besar antara media YouTube terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 11 Pematang Siantar.²³

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Juli Royanti Sirait tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa SMP, khususnya kelas VIII. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk lebih memfokuskan pada moralitas dan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial secara umum. Sedangkan yang di teliti oleh Juli Royanti Sirait bertujuan untuk lebih fokus pada minat dan hasil belajar, dengan memperhatikan bagaimana YouTube digunakan sebagai media pembelajaran yang mempengaruhi kedua aspek tersebut.

6. Penelitian oleh Rizal Arizaldy Ramly 2022, yang meneliti tentang *Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 16 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review untuk pengumpulan data. Pendokumentasi data hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan nilai tes siswa sesuai norma umum. Tinjauan ini menggunakan tes wawancara mendasar untuk pemeriksaan informasi ini. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

²³ Sotarduga Sihombing, Juli Royanti Sirait, and Leo Simatupang, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Yotube Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 3, no. 4 (November 3, 2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>, hlm 234.

media sosial terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek ini mungkin berasal dari sudut pandang eksternal dan pemanfaatan media sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadikan media sosial sebagai variabel eksternal. Hanya sedikit siswa yang sering menggunakan media sosial, yang mengakibatkan berkurangnya hasil belajar dan kurang menariknya pengalaman belajar.²⁴

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Rizal Arizaldy Ramly tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk melihat hubungan lebih mendalam, tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga aspek perilaku dan moralitas siswa. Sedangkan yang di teliti oleh Rizal Arizaldy Ramly bertujuan untuk memahami bagaimana intensitas atau pola penggunaan media sosial berpengaruh pada pencapaian akademik siswa.

7. Penelitian oleh Mellyna Eka Yan Fitri 2019, yang meneliti tentang *Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.*

Penelitian ini menjelaskan perlunya pengetahuan dan komunikasi bagi individu untuk mendorong peningkatan perkembangan internet. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa merupakan pengguna internet yang terkadang kurang mahir dalam pemanfaatannya. Sejumlah penelitian telah meneliti korelasi antara gender dan penggunaan internet. Berdasarkan pemeriksaan, terdapat dampak penggunaan internet terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan di Kota Padang, Sumatera Barat, yang memanfaatkan media sosial, serta mengetahui perbedaan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sampel berjumlah 300 orang mahasiswa Kota Padang Provinsi

²⁴ Rizal Arizaldy Ramly and Sadriana Ayu, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan Media* 11 (2022), hlm 246.

Sumatera Barat, dianalisis menggunakan pendekatan analisis data *Crosstab* dengan uji *Chi-Square*. Temuan penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar dan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menggunakan platform tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memfasilitasi penelitian lebih lanjut mengenai isu-isu dalam bidang pendidikan, khususnya institusi yang menghadapi beragam perilaku belajar mahasiswa dan kondisi lingkungan kampus yang berbeda-beda namun menghasilkan mahasiswa berprestasi.²⁵

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Mellyna Eka Yan Fitri tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa maupun mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk menilai dampak penggunaan media sosial secara langsung terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa, memberikan penilaian yang lebih terfokus pada hubungan antara media sosial, perilaku etis, dan capaian akademik. Sedangkan yang di teliti oleh Mellyna Eka Yan Fitri lebih berfokus pada penggunaan media sosial berdasarkan gender dan bagaimana hal ini mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

8. Penelitian oleh Euis Nur Amanah Asdiniah 2021, yang meneliti tentang *Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*.

Penelitian ini berupaya untuk menilai dampak pemanfaatan platform media sosial TikTok terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai pendekatan pengumpulan datanya. Data dokumentasi meliputi prestasi belajar siswa, khususnya hasil ujian tengah semester dan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Temuan penelitian menunjukkan dampak besar penggunaan TikTok terhadap

²⁵ Lucy Chairoel Mellyna Eka Yan Fitri, "Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3849>, hlm 89.

prestasi belajar anak. Penelitian awal yang dilakukan oleh para analis menunjukkan bahwa pemanfaatan platform TikTok dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Selain itu, masih banyak variabel yang mempengaruhi prestasi belajar, yang dapat berasal dari sumber eksternal dan internal, serta dari pengaruh jarak jauh. Platform media sosial TikTok berfungsi sebagai elemen eksternal yang berdampak pada prestasi belajar anak. Banyak dari mereka yang terlalu memanfaatkan media online sehingga menimbulkan keengganan dalam melakukan pembelajaran. Terlebih lagi, hal ini sangat tidak memuaskan bagi hasil belajar siswa.²⁶

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Euis Nur Amanah Asdiniah tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial. Persamaan penelitian yang di teliti oleh Euis Nur Amanah Asdiniah tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk dapat mengetahui penggunaan media sosial secara keseluruhan (tanpa fokus pada platform tertentu), serta pengaruhnya terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa SMP. Sedangkan yang di teliti oleh Euis Nur Amanah Asdiniah bertujuan untuk mengetahui secara spesifik satu media sosial yaitu TikTok, platform media sosial berbasis video pendek, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

9. Penelitian oleh Assemgul Maimakova 2024, yang meneliti tentang *Pengaruh Media Terhadap Pembentukan Citra Moral Siswa*.

Penelitian ini menjelaskan topik citra moral siswa, yang sangat penting bagi bidang sosiologi dan masyarakat pada umumnya. Kehadiran nilai-nilai menumbuhkan kohesi sosial, mendorong perilaku yang pantas, dan menumbuhkan etos kolektif melalui media kontemporer. Perkembangan moralitas remaja melalui media sangat terkait dengan evolusi budaya, yang

²⁶ Euis Nur, Amanah Asdiniah, and Triana Lestari, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, hlm 142.

menjadi komponen penting dari prinsip, nilai, keyakinan, dan norma masyarakat. Studi ini berupaya untuk menguji pengaruh teknologi media terhadap perilaku siswa dalam masyarakat Republik Kazakhstan. Metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif, wawancara, dan komparatif. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan media dan perilaku khalayak muda melampaui pemeriksaan dan intervensi terhadap perilaku individu. Studi ini menyajikan pendekatan menyeluruh dan interdisipliner untuk menjelaskan dan memperkirakan konsekuensi sosial. Media secara signifikan berdampak pada pendidikan dan sosialisasi dengan berpartisipasi dalam interaksi kelompok dan membentuk perkembangan identitas remaja. Televisi, media sosial, dan internet memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa, namun kondisi spesifik yang mendasari pengaruh ini masih harus ditentukan. Kapasitas media untuk membentuk praktik budaya dan perilaku remaja diperkuat oleh organisasi dan regulasi informasi media.²⁷

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Assemgul Maimakova tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh media terhadap moral siswa, dengan fokus pada bagaimana media dapat mempengaruhi nilai-nilai etika atau moral siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk menilai dampak penggunaan media sosial secara langsung terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa, memberikan penilaian yang lebih terfokus pada hubungan antara media sosial, perilaku etis, dan capaian akademik. Sedangkan yang di teliti oleh Assemgul Maimakova bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai media membentuk atau mempengaruhi citra moral siswa, termasuk bagaimana nilai dan persepsi moral berkembang melalui konsumsi media.

²⁷ Assemgul Maimakova et al., “The Influence of the Media on Shaping the Moral Image of Students,” *Scientific Herald of Uzhhorod University. Series Physics*, no. 55 (2024): 1484–92, <https://doi.org/10.54919/physics/55.2024.148fs4>.

10. Penelitian oleh Alfrina Mewengkang 2021, yang meneliti tentang *Dampak Pembelajaran Mobile menggunakan platform media sosial terhadap Hasil Prestasi Siswa SMK*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mobile Learning* memanfaatkan platform media sosial terhadap hasil belajar teknik animasi 2d dan 3d pada siswa kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi-Experimental Design*, khususnya *Post-Test Only Control Design*. Pre-test diberikan sebelum dimulainya perlakuan di setiap kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning* untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Setelah proses pembelajaran selesai, diadakan post-test untuk setiap kelas. Temuan post-test menunjukkan adanya pengaruh model *Mobile Learning* terhadap hasil prestasi siswa kelas XI Multimedia Teknik Animasi 2d dan 3d di SMK Negeri 1 Tondano. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *mobile learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *mobile learning* secara positif mengubah kebiasaan belajar siswa.²⁸

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Alfrina Mewengkang tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penulis bertujuan untuk memahami pengaruh umum dari penggunaan media sosial terhadap perilaku etis (moralitas) dan prestasi akademik siswa. Fokus pada dampak sosial dan perilaku media sosial yang digunakan di luar konteks pembelajaran. Sedangkan yang di teliti oleh Alfrina Mewengkang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini

²⁸ Alfrina Mewengkang, Olivia E.S. Liando, and Johan R. Batmetan, “*Impact of Mobile Learning Using Social Media Platform on Vocational Student’s Achievement Results*,” in E3S Web of Conferences, vol. 328 (EDP Sciences, 2021), <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132804003>, hlm 234.

memfokuskan pada inovasi pendidikan dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dari uraian kajian penelitian yang relevan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial bukanlah suatu hal yang baru, namun dari beberapa penelitian yang dipaparkan, objeknya masih seputaran di sekolah melalui pembelajaran keagamaan disekolah. Adanya perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, perbedaan tersebut diantaranya peneliti meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu, 1 variabel penggunaan media sosial (X) dan 2 variabel moralitas (Y¹) dan prestasi belajar siswa (Y²), dilakukan karena belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya di sekolah SMP Negeri 4 Ngaglik. Harapannya agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah moralitas dan prestasi belajar siswa yang disebabkan karena pengaruh penggunaan media sosial.

F. Landasan Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar.". Dalam bahasa Arab, media berperan sebagai perantara, yang menghubungkan pembicara dengan pendengar. Menurut Gerlach dan Ely, media mencakup segala sesuatu yang dapat membantu siswa mempelajari informasi baru, mengembangkan kemampuan mereka, atau mengubah pola pikir mereka.²⁹

Menurut Laugey McQuail, media merupakan alat komunikasi yang terkenal.³⁰ Ada banyak jenis media. Beberapa contohnya adalah media cetak, media sosial, media audiovisual, media web, dan media gambar. Proses

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm 43.

³⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiotekhnologi)* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), hlm 93.

komunikasi itu sendiri menyediakan sudut pandang lain untuk mengkaji media.

Salah satu jenis media digital adalah media sosial. Mikroblog (seperti Twitter) dan media yang berpusat pada konten (seperti YouTube) adalah beberapa contoh format yang memungkinkan bersama dengan jejaring sosial (seperti Facebook) dan blog wiki (seperti Wikipedia).³¹

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan jaringan komunikasi yang digunakan oleh banyak orang, termasuk pelajar, untuk mendapatkan informasi, bercerita, mengekspresikan emosi melalui film, dan yang terpenting, berinteraksi dengan rekan daring mereka. Media dapat memiliki beberapa bentuk, seperti yang telah kita bahas sebelumnya. Beberapa contohnya adalah media cetak, media sosial, media audiovisual, media web, dan media gambar.

Masing-masing jenis media yang disebutkan di atas memiliki fungsi yang berbeda. Media dapat dipelajari bukan hanya berdasarkan tujuan inherennya, tetapi juga dengan mengamati penggunaannya. Di situs media sosial, media berfungsi sebagai sarana komunikasi dan alat pengantar untuk belajar. Informasi juga dapat ditemukan melalui media.

b. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial yang dikumpulkan dari berbagai sumber akademis adalah sebagai berikut:³²

- 1) Menurut Van Dijk, situs media sosial berfungsi sebagai tempat di mana pengguna dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi konten, dan bekerja sama dalam proyek. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai tempat daring yang mempromosikan dan memperkaya koneksi antarpengguna.

³¹ Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial Dan Demokrasi (Transformasi Aktifitas Media Sosial Ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi)* (Yogyakarta: Polgov, 2017), hlm 61.

³² Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiotekhnologi)*, hlm 48.

- 2) Menurut Meike dan Young, media sosial digambarkan sebagai penggabungan kontak intim dan berbagi dengan khalayak yang besar, di mana individualitas hilang.
- 3) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial membantu pengguna menjadi lebih mampu berbagi, berkolaborasi, dan mengambil tindakan kolektif di luar kerangka organisasi atau kelembagaan tradisional.
- 4) Menurut Mandiberg, bahwa konten buatan pengguna (*user generated content*) adalah produk media sosial karena memfasilitasi kolaborasi di antara pengguna.
- 5) Menurut Nasrullah, media sosial adalah platform yang memungkinkan komunitas dan individu untuk berkumpul, bertukar, berkomunikasi dalam situasi tertentu, bekerja sama atau bersenang-senang. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.

Dari berbagai definisi media sosial di atas yang dimaksud, media sosial memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi satu sama lain melalui media. Orang-orang dari seluruh dunia dapat tetap berhubungan satu sama lain melalui media sosial. Tujuan media sosial adalah untuk memfasilitasi berbagi ide dan informasi dari berbagai sumber.

Media sosial banyak dimanfaatkan oleh anak-anak dan remaja, serta orang dewasa. Media sosial menjadi sumber harapan sekaligus bahaya besar dalam masyarakat saat ini.

c. Penggunaan Media Sosial

Teori *Uses and Gratifications* dalam konteks penggunaan media sosial berpendapat bahwa individu dengan sengaja memilih, menggunakan, dan memanfaatkan platform media sosial untuk memenuhi beragam kebutuhan psikologis, sosial, dan emosional. Pengguna kini dianggap sebagai agen aktif yang mengejar gratifikasi atau kepuasan tertentu melalui media yang mereka

gunakan, bukan sebagai penerima informasi yang pasif. Ide ini menjelaskan motivasi individu dalam memilih dan memanfaatkan media tertentu.

Teori penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*) pertama kali dikemukakan pada tahun 1974 oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch dalam bukunya *The Uses on Mass Communications* dapat dianggap menjadi sebagai salah satu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana hubungan individu dengan media. Teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana orang berinteraksi dengan berbagai bentuk media. Menurut teori ini, konsumen media dikatakan berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media. Asumsi ini memberikan penjelasan tentang mengapa orang mencari, menggunakan, dan menanggapi informasi yang disajikan di media secara berbeda. Beberapa faktor sosial dan psikologis khusus individu berkontribusi terhadap perbedaan ini.³³

Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (dalam Humaizi) menguraikan lima asumsi dasar dari teori *Uses and Gratifications* yaitu:³⁴

- 1) Khalayak terlibat dengan media secara sengaja dan aktif.
- 2) Tanggung jawab pemilihan media terletak pada khalayak, bergantung pada kebutuhan spesifik mereka.
- 3) Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam menyampaikan kepuasan khalayak.
- 4) Individu umumnya memiliki kesadaran, minat, dan motivasi tentang penggunaan media.
- 5) Penilaian terhadap konten media sepenuhnya merupakan tanggung jawab khalayak.

Ide ini kemudian dikonsentrasi pada identifikasi motivasi yang mendorong khalayak memanfaatkan media untuk memenuhi keinginan mereka. Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas, salah model motif khalayak menggunakan media karena alasan-alasan yang tercantum di bawah ini:

³³ Humaizi, *Uses and Gratifications Theory* (Medan: USU Press, 2018), hlm 32.

³⁴ *Ibid.*

- 1) Motif kognitif, yaitu mengacu pada kecenderungan khalayak untuk memanfaatkan media untuk perolehan informasi, peningkatan pengetahuan, dan pemahaman.
- 2) Motif afektif, yaitu berkaitan dengan keinginan khalayak untuk terlibat dengan media untuk memuaskan kebutuhan emosional, mencari hiburan, dan memperoleh pengalaman estetis.
- 3) Integratif personal yaitu, motivasi khalayak dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan kredibilitas, rasa percaya diri, dan status.
- 4) Integrasi sosial, yaitu mengacu pada motivasi khalayak dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan ikatan sosial dengan keluarga, teman, kolega, dan lain-lain.
- 5) Melepaskan ketegangan, motif khalayak menggunakan media untuk melarikan diri dari kejemuhan/rutinitas atau mencari pengalihan perhatian.

Dalam hal ini, teori *Uses and Gratifications* diperkuat lebih lanjut oleh Rosengren, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dianggap sebagai aktivitas yang dibentuk oleh motivasi dan kebutuhan individu. Rosengren menggarisbawahi bahwa pengguna media sosial tidaklah pasif, melainkan mereka secara aktif memilih konten yang sesuai untuk memenuhi beragam tujuan, termasuk perolehan pengetahuan, pengembangan hubungan sosial, ekspresi diri, dan pencarian hiburan. Pengguna sengaja terlibat dengan media sosial untuk mendapatkan kepuasan tertentu, termasuk keterlibatan sosial, persetujuan dari rekan sejawat, atau kepuasan pribadi.³⁵

Rosengren dalam Rachmat mengemukakan mengenai media sebagai berikut:

“Penggunaan media sosial itu sendiri terdiri dari jumlah waktu yang digunakan untuk menggunakan media sosial, berbagai hubungan antara individu konsumen media sosial dengan isi media sosial atau di sebut dengan

³⁵ Maulidinah Rizchika Fatin, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Politik (Studi Mengenai Penggunaan Akun Instagram @pinterpolitik Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers)*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024), hlm 327.

keaktifan dalam menggunakan media sosial dan jenis isi media yang dikonsumsi. Dalam hal ini indikator penggunaan media sosial akan diuraikan sebagaimana berikut:³⁶

1) Waktu Penggunaan Media Sosial:

Jumlah waktu yang dihabiskan orang di media sosial sebanding dengan jumlah waktu yang mereka sisihkan setiap hari untuk menggunakan platform ini. Manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk menghindari mengganggu tugas sehari-hari seperti belajar, bekerja, dan istirahat. Pemberlakuan pembatasan durasi penggunaan dapat memfasilitasi keseimbangan antara dunia digital dan kenyataan.

2) Keaktifan dalam Menggunakan Media Sosial:

Keterlibatan dalam media sosial menunjukkan frekuensi dan intensitas partisipasi individu dalam jaringan. Hal ini mencakup frekuensi posting, keterlibatan dengan konten orang lain, dan mengikuti, serta berpartisipasi dalam komunitas online. Tingkat keterlibatan ini dapat berkisar dari pengguna pasif yang hanya melihat, hingga pengguna aktif yang secara konsisten berpartisipasi dan berkomunikasi.

3) Isi Media Sosial:

Isi media sosial mencakup semua bentuk materi yang disebarluaskan dan ditempatkan di platform media sosial, termasuk teks, foto, video, dan audio. Informasi ini mungkin bersifat informatif, edukasi, menghibur, atau pribadi. Kualitas dan relevansi isi media sosial sangat penting karena memengaruhi persepsi, ide, dan emosi pengguna. Oleh karena itu, disarankan untuk menyebarkan dan berinteraksi dengan konten yang baik, bermanfaat, dan konstruktif.

Salah satu macam riset pada teori *Uses and Gratifications* yang saat ini berkembang adalah dibuat oleh Philip Palmgreen dari University of

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Group, 2014), hlm 74.

Kentucky. Penelitian yang menggunakan teori *Uses and Gratifications* terutama menguji motif sebagai variabel bebas yang mungkin mempengaruhi variabel terikat. Penelitian Palmgreen dibangun berdasarkan landasan penggunaan media yang ditetapkan oleh para peneliti sebelumnya, dan melampaui konsepsi awal tersebut. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana media memenuhi kebutuhan, harapan, atau keinginan pengguna, seperti informasi, hiburan, atau interaksi sosial. Penelitian Palmgreen berfokus pada cara pengguna merasakan kepuasan dalam konsumsi media, serta bagaimana motif mereka memengaruhi tingkat kepuasan tersebut. Di sisi lain, Palmgreen juga menyelidiki kepuasan pelanggan dalam konsumsi media. Konsep untuk menilai kepuasan yaitu dengan GO (*Gratification Obtained*) dan GS (*Gratifications Sought*). Selanjutnya para pendukung konsep ini mengembangkan teori-teori baru yang merupakan modifikasi dari teori *Uses and Gratifications* yang disebut dengan teori *Expectancy Values* atau nilai pengharapan.³⁷

Teori *Expectancy Values* berpendapat bahwa seseorang lebih cenderung untuk terlibat dengan dunia, termasuk media, berdasarkan pandangan dan penilaian mereka terhadap dunia tersebut. *Gratifications Sought* mengacu pada kepuasan yang dikehendaki oleh pelanggan ketika berinteraksi dengan media tertentu. GS berfungsi sebagai motif yang memotivasi individu untuk terlibat dengan media. Sedangkan *Gratification Obtained* yang diperoleh mengacu pada kepuasan nyata yang diperoleh dari keterlibatan dengan media tertentu. Dengan kata lain, *Gratifications Sought* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai apa yang dapat media berikan serta evaluasi seseorang mengenai isi media.³⁸

Pada saat yang sama, Morrison mengatakan bahwa media sosial menjadi semakin penting dalam masyarakat industri saat ini, khususnya untuk:

³⁷ Amalia, Risma Dyah. "Pengaruh Motif Dan Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja Muslimah Di Kota Kediri." PhD diss., IAIN Kediri, 2021, hlm 236.

³⁸ Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi (Jakarta: Prenada Group, 2014), hlm 73.

- 1) Mengenal komunitas mereka
- 2) Memberikan kontribusi yang disengaja dan efektif bagi masyarakat
- 3) Untuk menikmati lamunan dan menemukan pelipur lara
- 4) Peran media dalam menyebarkan informasi
- 5) Skala transformasi dan konflik masyarakat

Setiap orang membutuhkan akun media sosial saat ini. Informasi, hiburan, pendidikan, dan perolehan pengetahuan adalah beberapa tuntutan yang mendorong orang untuk mencari media sosial.³⁹

d. Ciri-Ciri Media Sosial

Berikut ini adalah beberapa fitur dari berbagai bentuk konten media sosial.

- 1) Informasi dibagikan kepada banyak orang, bukan hanya satu orang.
- 2) Tidak ada hambatan yang ditemui selama transmisi konten pesan.
- 3) Konten disajikan dalam format online dan langsung.
- 4) Bergantung pada tingkat keterlibatan yang diinginkan pengguna, konten daring dapat diakses dengan kecepatan yang bervariasi.
- 5) Pengguna dapat mewujudkan potensi penuh mereka sebagai kreator dan partisipan saat mereka menggunakan media sosial.
- 6) Elemen fungsional materi media sosial mencakup hal-hal seperti pengelompokan, kehadiran, hubungan, reputasi, berbagi, keterlibatan, dan identifikasi.⁴⁰

Tak bisa dihindari, bahwa media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak,

³⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiotekhnologi)*, hlm 48.

⁴⁰ Hariqo Wibawa, dan Luqman Hakim Arifin Satria, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hlm 74.

modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang masif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lain.⁴¹

Kapan pun dan dari mana pun, pengguna media sosial dapat berpartisipasi secara aktif, mengambil peran, dan secara sepihak memutuskan materi apa yang muncul di media sosial. Tidak seorang pun dapat mengatakan dengan pasti seperti apa media sosial di masa mendatang. Kehadirannya tentu makin melekat dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki banyak fitur bermanfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

e. Macam-Macam Media Sosial

1) *Twitter*

Evan Williams, Biz Stone, dan Jack Dorsey adalah beberapa orang yang mendirikan Twitter. Dalam hal platform media sosial, Twitter termasuk yang paling mudah digunakan karena informasi dapat dibagikan dengan cepat dan mudah tanpa perlu banyak usaha. Twitter adalah platform mikroblog yang memfasilitasi penyebaran pembaruan status singkat, biasa disebut tweet, dibatasi hingga 140 karakter. Ini menampilkan fungsi RT@username, untuk me-retweet dan memiliki metode berbeda untuk berbagi gambar dan video, yang dikenal sebagai tweetpics. Pengguna Twitter dapat mengirimkan dan menerima pembaruan melalui situs web, SMS, RSS (hanya menerima), atau aplikasi seperti Tweetie, Twitterrific, Twhirl, Twitterfon, TweetDeck, Feedalizr, dan lain-lain.⁴²

2) *Facebook*

Situs web media sosial Facebook, yang merupakan singkatan dari "FB," diciptakan oleh Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2004. Posting pertama Facebook adalah mikroblog, dan layanan tersebut mulai

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Dominikus dan Feri Sulianta. Juju, *Branding Promotion With Social Networks* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm 47.

tersedia untuk umum bagi siapa saja yang memiliki akun email pada tanggal 11 September 2006.

Facebook adalah jaringan sosial yang digunakan untuk menjalin persahabatan secara global, memfasilitasi komunikasi antar individu. Facebook adalah platform jejaring sosial yang digunakan untuk pertukaran informasi, foto, video, dan konten lainnya.⁴³

3) *Youtube*

YouTube adalah platform jejaring sosial berbasis video yang mendapatkan popularitas signifikan akhir-akhir ini. Berdasarkan statistik dalam situsnya sendiri, YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna. Orang-orang dapat mengunggah video ke YouTube dan orang lain dapat menontonnya secara daring atau mengunduhnya untuk ditonton nanti. Ada berbagai macam konten video yang tersedia di YouTube, seperti musik, film, berita, olahraga, gaya hidup, permainan, vlog, dan banyak lagi.

Berbagi, menonton, dan mengunggah video semuanya dapat dilakukan di platform YouTube. YouTube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang semuanya adalah mantan karyawan PayPal. Setelah menjadi anak perusahaan Google, YouTube dibeli oleh Google pada bulan November 2006. Platform YouTube menampilkan frasa “*Broadcast Yourself*”. Hal ini bertujuan untuk membangun citra sebagai platform multimedia, di mana pengguna dapat terlibat dengan film-film dengan beragam tema dan genre. YouTube bertujuan agar pengguna merasakan pengalaman mereka seperti menonton program televisi. Di platform YouTube ini, pengguna dapat menyaksikan siaran dari sumber dalam negeri maupun internasional.⁴⁴

4) *Blog*

Situs weblog yang digunakan untuk menulis dan menerbitkan pesan atau informasi secara berkala disebut blog, yang merupakan kependekan

⁴³ Mansuroh, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV.*” hlm 63.

⁴⁴ Helena Anggidesalamia, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube”, *Jurnal Comm-Edu*, 2(2020), hlm 77.

dari weblog. Konten atau umpan berita blog dapat diperbarui secara real-time. Blog dapat mencakup satu jenis konten atau beberapa artikel yang dikelompokkan berdasarkan topik.

Sebuah blog dicirikan oleh konten intinya yang terdiri dari artikel (postingan) yang diterbitkan secara kronologis, memungkinkan pengguna untuk berkomentar langsung pada artikel yang ditulis oleh pemilik blog. Arsip artikel sejarah yang disusun berdasarkan per hari, per minggu, atau per tahun, kompilasi koneksi ke situs web terkait biasanya disebut sebagai blogroll, menyertakan fitur feed yang memungkinkan konten blog diakses tanpa membuka halaman web.⁴⁵

5) *whatsApp*

WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan seluler. WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan pertukaran pesan tanpa dikenakan biaya, karena menggunakan paket data internet. Program WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau WiFi untuk transmisi data. WhatsApp kompatibel dengan perangkat iPhone, Blackberry, Android, dan Symbian (Nokia). Aplikasi WhatsApp berfungsi secara eksklusif untuk pengguna yang juga memiliki program WhatsApp. Program ini memanfaatkan nomor ponsel untuk berinteraksi dengan pengguna WhatsApp lainnya.⁴⁶

6) *Instagram*

Instagram adalah platform media sosial yang berpusat pada foto dan video. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan secara global. Instagram, sebagai platform media sosial yang banyak digunakan, memiliki banyak fitur yang dapat diakses oleh

⁴⁵ Novia Ika Setyani, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, Dan Blog Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta)*” (Universitas Sebelas Maret (UNS), 2013), hlm 32.

⁴⁶ *Ibid.*

semua individu, tanpa memandang batasan usia. Instagram kini telah menyusup ke ranah bisnis dan penjualan online.⁴⁷

7) *Tik-Tok*

TikTok merupakan aplikasi yang menawarkan efek khusus yang khas dan menarik sehingga memungkinkan pengguna dengan mudah menghasilkan film pendek menawan yang mampu menarik perhatian banyak penonton. Aplikasi TikTok adalah platform jejaring sosial dan video musik Tiongkok yang dirilis pada September 2016. Aplikasi ini adalah platform pembuatan video pendek yang sangat populer yang menggabungkan musik, menarik bagi orang dewasa dan anak di bawah umur.⁴⁸

f. Etika Menggunakan Media Sosial

Ada dua kategori etika dalam penggunaan media sosial yaitu tertulis dan tidak tertulis. Etika tertulis dapat dilihat dalam peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Sementara itu, mengenai etika tidak tertulis, terlihat pada standar etika mengenai tata krama, nilai, norma, dan aturan yang muncul dari interaksi antarpribadi, yang harus dipatuhi dan dihormati secara kolektif.⁴⁹

Dalam ranah media sosial, yang termasuk dalam ruang publik, terdapat berbagai macam etika, nilai, referensi, dan norma yang menjadi landasan bagi keterlibatan yang bijaksana dengan akun media sosial.

- 1) Dianjurkan untuk mengungkapkan informasi pribadi dan keluarga dengan bijaksana atau menahan diri untuk tidak mengungkapkan rincian pribadi.

⁴⁷ Agung Prabowo dan Kurnia Arofah, "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Sosialisasi Kebijakan Penyiaran Digital," *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)*, 2017, hlm 79.

⁴⁸ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," in *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Klaten: UNIKAL 2018, 2018), hlm 90.

⁴⁹ Febriana, Ira, and Shifa Intan Rahma. "Analisis Kebijakan UU Nomor 1 Tahun 2024 (untuk Penanganan Cyber Bullying) dengan Perspektif Problem Tree Analysis." *Journal of Research and Development on Public Policy* 3, no. 2 (2024), hlm 113.

- 2) Disarankan untuk berbicara dengan sopan dan tidak menggunakan kata-kata kasar.
- 3) Penyebaran konten pornografi yang mungkin melanggar kepekaan suku, agama, ras, atau antargolongan (SARA) adalah ilegal, baik dalam bentuk tertulis, fotografi, ilustratif, auditori, atau video.
- 4) Memverifikasi keakuratan konten atau informasi berita atau peristiwa sebelum disebarluaskan kembali melalui media sosial.
- 5) Mengenai hak kekayaan intelektual orang lain, disarankan untuk mengakui karya mereka dengan mengutip sumbernya.
- 6) Dianjurkan untuk memberikan komentar terhadap pokok bahasan dan permasalahan setelah memahami secara menyeluruh substansinya secara keseluruhan, bukan hanya sepotong-sepotong.
- 7) Merumuskan dan mengartikulasikan pendapat berdasarkan bukti faktual dan data yang kredibel.
- 8) Menahan diri dari tuduhan, melakukan serangan, mengungkapkan pikiran negatif, dan menyebarkan informasi yang tidak benar di media sosial.
- 9) Hindari terpengaruh oleh sekedar partisipasi dalam solidaritas buta ketika mengartikulasikan komentar atau ide di media sosial.
- 10) Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan membatasi konten di platform media sosial.
- 11) Memanfaatkan media sosial untuk tujuan konstruktif, baik konten yang dibagikan maupun cara penggunaannya.⁵⁰

g. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

1) Dampak Positif Media Sosial

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Zaenudin, Zaenudin, and April Laksana. "Pelanggaran Digital Sebagai Tindak Kejahatan dalam Hukum Pidana pada Undang-Undang ITE." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).

⁵¹ Mansuroh, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV." hlm 84.

- a) Memperluas jaringan sosial.
- b) Didorong untuk meningkatkan perkembangan diri sendiri melalui kenalan internet.
- c) Memfasilitasi perolehan informasi pendidikan.
- d) Kembangkan keramahan dengan mengakui hari ulang tahun teman, mengomentari gambar, video, dan pembaruan, meskipun tidak ada interaksi yang sebenarnya.
- e) Memperoleh kompetensi teknis dan membina interaksi sosial di era digital. Terlibat secara sosial dan memupuk persahabatan dengan individu dari berbagai tempat.
- f) Memudahkan untuk sharing (berbagi). Dengan adanya blog, mudah berbagi pengalaman.
- g) Dapat berfungsi sebagai platform periklanan bagi individu yang ingin melakukan bisnis online.
- h) Sebagai wadah dialog, saluran dakwah, penyebaran informasi, dan pemajuan kebaikan.

2) Dampak Negatif Media Sosial

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut:⁵²

- a) Menjadi kecanduan yang tidak disadari terhadap jejaring sosial, yang mengakibatkan berkurangnya waktu belajar.
- b) Merusak kesehatan mata akibat terlalu lama menatap layar ponsel atau komputer.
- c) Menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman verbal juga terganggu.
- d) Menjadi lebih mementingkan diri sendiri.
- e) Menimbulkan kemalasan dalam belajar karena seringnya berinteraksi dengan jejaring sosial untuk tujuan bermain game.

⁵² *Ibid.*

- f) Siswa menunjukkan kurangnya ketekunan dalam belajar, mengabaikan tugas karena keinginan terus-menerus untuk memastikan status teman-temannya, dan chatting terus menerus, yang berdampak buruk pada pembelajaran anak.
- g) Mengakibatkan kurangnya etika. Prevalensi media sosial telah menyebabkan peningkatan penggunaan bahasa yang tidak pantas di kalangan anak-anak.
- h) Anak-anak tidak terikat oleh standar ejaan dan tata bahasa formal seperti di dunia nyata. Hal ini memperumit perbedaan antara komunikasi di dunia maya dan di dunia nyata, sehingga berdampak pada kemampuan menulis.
- i) Penipuan.
- j) Pornografi.
- k) Carding. Karena sifatnya yang mudah, cara belanja dengan menggunakan kartu adalah cara paling banyak digunakan. Dengan sifatnya terbuka memungkinkan penjahat dunia maya mengidentifikasi transaksi kartu kredit, menangkap kode kartu, dan selanjutnya menggunakan informasi ini untuk aktivitas terlarang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media sosial merupakan platform online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah terlibat, menyebarkan, dan menghasilkan konten, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan lingkungan virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan secara global.

2. Moralitas

a. Pengertian Moralitas

Istilah moral berasal dari kata latin *mores*. *Mores* berasal dari istilah *mos*, yang berarti moralitas, karakter, atau perilaku. Oleh karena itu, moral dapat diartikan sebagai kepatutan. Moralitas berkaitan dengan masalah

kepatutan.⁵³ Istilah “moral” dalam bahasa Indonesia berarti akhlak atau kesusilaan, yang mencakup konsep keteraturan, keselarasan batin, dan prinsip hati nurani yang mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan.⁵⁴

Moralitas adalah atribut aktivitas manusia yang melaluinya individu menentukan perilaku sebagai benar atau salah, baik atau buruk.⁵⁵ Moralitas mencakup pemahaman tentang aspek etis dan tidak etis dari perilaku manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lorens Bagus yang menyatakan bahwa moralitas berkaitan dengan perbuatan manusia yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, dapat diterima atau tidak pantas, dan berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungan interpersonal.⁵⁶

Di sisi lain, Imam Al-Ghazali mengartikan akhlak atau moral sebagai keadaan kestabilan mental yang memudahkan pelaksanaan perbuatan tanpa memerlukan kontemplasi atau pemikiran. Jika setiap perbuatan yang bersumber dari keadaan jiwa ini sejalan dengan prinsip akal dan agama, maka keadaan ini disebut dengan akhlak atau moral yang baik. Jika perilaku yang dihasilkan bersifat negatif, maka keadaan sumbernya disebut dengan karakter atau moralitas yang buruk.⁵⁷ Moral juga dapat dicirikan sebagai tata krama, watak, tingkah laku, dan budi pekerti.⁵⁸

b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Menurut Piaget (dalam Hurlock) berpendapat bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahap: (1) tahap realisme moral atau moralitas dengan batasan, dan (2) tahap moralitas otonom.⁵⁹ Kohlberg berpendapat bahwa

⁵³ Burhanudin Salam, *Etika Sosial: Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta., 1997), hlm 23.

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 36.

⁵⁵ Alief Budiyono, “Kontribusi Pola Asuh Dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa,” 2011, hlm 22.

⁵⁶ Sunardi, *Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Kendal: PAI Development Centre., 2002).

⁵⁷ Arfandi Kandiri, “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa,” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2021, hlm 137.

⁵⁸ Lusiana Lusiana et al., “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo,” 2021, hlm 194.

⁵⁹ Hurlock. E.B, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm 17.

perkembangan moral terjadi dalam enam tahap, dikategorikan menjadi tiga tingkat perkembangan secara menyeluruh:⁶⁰

1) Tingkat Prakonvensional

Pada tahap ini, individu menganggap kebaikan setara dengan kepatuhan terhadap otoritas dan penghindaran hukuman. Tingkat moral prakonvensional, dalam kaitannya dengan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, ditentukan oleh gagasan baik dan buruk yang berasal dari preferensi pribadi, dan benar atau salah ditentukan oleh konsekuensi, seperti hukuman dan ganjaran. Tingkat ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

a) Tahap orientasi hukum dan kepatuhan.

Menghindari hukuman dan menyetujui otoritas tanpa kritik.

Individu menganggap tindakan mereka sebagai kebajikan ketika mereka memperoleh imbalan dan bebas dari hukuman. Hasil fisik dari suatu aktivitas menentukan atribut moralnya.

b) Tahap orientasi relativitas-instrumental

Seorang individu mempunyai kesadaran yang tinggi akan kebutuhan dan kepentingan pribadinya dan dapat bertindak secara altruistik, meskipun dengan antisipasi bahwa interaksi antarpribadi mungkin menunjukkan timbal balik. Individu menganggap suatu tindakan adil ketika kedua belah pihak diberikan perlakuan yang sama.

2) Tingkat Konvensional

Individu pada tingkat ini memandang pemenuhan harapan keluarga dan komunal sebagai hal yang sangat berharga, terlepas dari dampak langsung dan nyata yang dapat diamati. Sikap ini tidak hanya mencakup keinginan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi individu dan norma masyarakat tertentu, namun juga

⁶⁰ L Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius., 1995), hlm 31.

mewujudkan kesetiaan, kepedulian, dan keinginan untuk menyelaraskan diri dengan individu atau kelompok tertentu dalam konteks tersebut. Tingkat ini meliputi:

a) Tahap kesepakatan antar pribadi

Perilaku individu dirancang secara strategis untuk mencapai penerimaan dan persetujuan sosial, sehingga mendapatkan sebutan sebagai orang baik. Konsekuensinya, individu berusaha untuk mendapatkan kepercayaan dari kelompoknya, memenuhi tuntutannya, dan berusaha untuk memenuhi harapannya.

b) Tahap orientasi hukum dan ketertiban

Tindakan yang tepat adalah memenuhi komitmen, menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas, mematuhi hukum, dan menjaga tatanan sosial yang ada karena nilai intrinsiknya. Hal ini menyiratkan bahwa individu memegang keyakinan bahwa jika anggota suatu kelompok mendukung norma-norma yang bermanfaat bagi kolektif, mereka harus mematuhi standar-standar tersebut untuk menghindari kritik dan penolakan sosial. Pada saat ini, kesetiaan terhadap individu atau kolektif digantikan oleh kesetiaan terhadap standar atau peraturan.

3) Tingkat Pasca konvensional

Individu pada tingkat ini berupaya untuk menetapkan standar dan prinsip moral yang asli dan dapat ditindaklanjuti, terlepas dari otoritas organisasi atau pemegang gagasan tersebut. Individu memandang kebaikan sejalan dengan prinsip-prinsip moral universal, tidak bergantung pada peraturan lokal atau kelompok tertentu. Tingkat pasca konvensional ditentukan oleh konsep keadilan global. Tingkat ini dibagi menjadi:

a) Tahap orientasi kontak sosial yang legalitas

Tindakan yang baik biasanya diartikulasikan dalam kaitannya dengan hak dan standar universal yang telah melalui pengawasan ketat dan mendapat konsensus masyarakat. Terlepas dari perjanjian konstitusional dan demokratis, hak-hak bergantung pada keyakinan dan gagasan individu. Individu menyatakan bahwa peraturan dapat diubah demi kepentingan masyarakat. Individu menyadari bahwa hukuman dan tugas harus didasarkan pada penilaian logis, dan mereka juga mengakui adanya kesenjangan nilai di antara anggota masyarakat.

b) Tahap orientasi prinsip etis yang universal

Orientasi prinsip-prinsip etika universal pada dasarnya dianggap sebagai keputusan hati nurani, selaras dengan standar etika yang dipilih sendiri. Meskipun hukum tetap mempunyai arti penting, hukum ini tunduk pada nilai-nilai yang lebih tinggi, khususnya prinsip-prinsip universal yang berkaitan dengan keadilan, pertukaran hak, dan pemeliharaan martabat manusia sebagai pribadi.

c. Ruang Lingkup Moralitas

Abudin Nata menyatakan bahwa muatan pendidikan moral dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu syarat pemenuhan keinginan manusia, keperluan pembinaan jiwa, dan kewajiban dalam hubungan antarpribadi.⁶¹

Adapun ruang lingkup dari moralitas mencakup beberapa elemen:⁶²

⁶¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 40.

⁶² Nur Pika et al., "Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika," *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2024): 2047–2787, <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>, hlm 364.

- 1) Moralitas pribadi, yaitu mengacu pada perilaku individu tentang semua hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Misalnya, motivasi, etika, kreativitas, dan emosi.
- 2) Moralitas keluarga, yaitu berkaitan dengan perilaku individu mengenai hubungan kekeluargaan yang merupakan kewajiban orang tua, anak, dan kerabat. Misalnya, pertimbangan etis mengenai orang tua dan kewajibannya terhadap anaknya.
- 3) Moralitas Masyarakat, yaitu mengacu pada perilaku individu terhadap sesama anggota masyarakat sekitar. Misalnya, hidup bermasyarakat, gotong royong, dan saling menghormati antar tetangga di sekitar setempat.

Dalam konteks ini, moralitas menjadi penting dalam kehidupan karena merupakan sistem nilai yang mendorong individu untuk bertindak positif dan menahan diri untuk tidak merugikan orang lain. Seseorang dikatakan bermoral jika perkataan, prinsip, dan tindakannya dinilai baik dan benar menurut standar nilai masyarakatnya. Abuddin Nata memberikan contoh moralitas sebagai berikut:⁶³

- 1) Sopan Santun

Siswa menunjukkan rasa hormat dalam ucapan dan tindakannya terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Mereka menunjukkan sikap yang ramah dan bertutur kata baik, menunjukkan rasa hormat terhadap keberagaman dan orang lain.

- 2) Kepedulian

Siswa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Mereka siap membantu orang lain yang membutuhkan, peduli terhadap lingkungan, dan berupaya memahami serta menghormati perasaan orang lain.

⁶³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 27.

3) Kejujuran

Siswa secara konsisten menunjukkan integritas dalam segala situasi, baik secara akademis maupun dalam interaksi sehari-hari. Mereka menahan diri dari penipuan, ketidakjujuran, atau perilaku menipu lainnya, dan secara konsisten menjaga transparansi dalam menyampaikan kebenaran.

4) Mematuhi aturan

Siswa menaati peraturan yang berlaku di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mereka menyadari pentingnya disiplin dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang ditetapkan.

5) Tanggung Jawab

Siswa menunjukkan rasa akuntabilitas atas tanggung jawab dan komitmen mereka, baik secara akademis maupun domestik. Mereka mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga barang-barang pribadi dan orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Menurut Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, yaitu:

1) Konsisten dalam mendidik anak

Orang tua harus menunjukkan sikap dan perlakuan yang seragam baik dalam membatasi atau membiarkan perilaku tertentu terhadap anaknya. Perilaku seorang anak yang dilarang oleh orang tuanya pada suatu saat juga harus dianggap tidak dapat diterima jika anak tersebut mengulanginya di lain waktu.

2) Sikap orang tua dalam keluarga

Sikap orang tua terhadap anak, begitu pula sikap ayah terhadap ibu dan sebaliknya, secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral anak melalui mekanisme peniruan. Pendekatan

orang tua yang otoriter biasanya menumbuhkan rasa disiplin yang dangkal pada anak-anak, sedangkan sikap acuh tak acuh sering kali menumbuhkan kecerobohan dan pengabaian terhadap norma-norma masyarakat. Orang tua hendaknya mewujudkan sikap kasih sayang, keterbukaan, perhatian, dan konsistensi.

3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orang tua menjadi teladan bagi anak, khususnya dalam ketaatan pada ajaran agama. Orang tua yang memberikan lingkungan religius dengan memberikan ajaran atau bimbingan mengenai nilai-nilai agama kepada anaknya akan memfasilitasi pertumbuhan moral yang positif.

4) Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang ingin mencegah anaknya berbohong atau melakukan perilaku tidak jujur harus menjauhkan diri dari tindakan tersebut. Ketika orang tua memerintahkan anak mereka untuk menunjukkan kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, atau kepatuhan beragama, namun mereka sendiri menunjukkan perilaku yang berlawanan, anak akan menghadapi konflik internal dan mungkin memanfaatkan ketidakkonsistenan orang tua sebagai pemberanakan atas ketidakpatuhan, sehingga berpotensi meniru perilaku orang tua.

Selain faktor-faktor di atas, pertumbuhan moral juga dibentuk oleh lingkungan rumah, lingkungan sekolah, interaksi teman sebaya, pengaruh agama, dan kegiatan rekreasi.⁶⁴

3. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dicapai dari perbuatan dan usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Prestasi

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 35.

belajar biasanya berkaitan dengan perolehan pengetahuan, sedangkan hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa.⁶⁵

Prestasi belajar sebagaimana tertuang dalam pernyataan Jurnal Puisi merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran yang telah terjadi. Meraih suatu prestasi tidaklah semudah yang kita lihat, karena memerlukan usaha dan pengorbanan, serta berbagai tantangan lain yang harus dihadapi. Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.⁶⁶

Prestasi adalah aspek fundamental dari keberadaan manusia, yang ditandai dengan tingkat yang berbeda-beda, dengan beberapa individu mencapai tingkat kesuksesan yang tinggi sementara yang lain, mencapai tingkat kesuksesan yang lebih rendah. Untuk memuaskan dorongan berprestasi, individu harus berusaha melalui berbagai cara, salah satunya adalah belajar. Hasilnya, individu akan memperoleh keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Marsun dan Martaniah menegaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan pendidikan, khususnya sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, disertai rasa puas karena telah melaksanakannya dengan baik.

Poerwodarminto mengartikan prestasi sebagai suatu hasil yang telah dicapai atau dilaksanakan oleh seseorang. Prestasi belajar digambarkan sebagai prestasi yang dicapai seorang siswa selama periode tertentu, yang didokumentasikan dalam rapor.⁶⁷

Nasution mengartikan prestasi belajar sebagai puncak perkembangan berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan optimal bila mencakup tiga dimensi yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut, Nasution menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu transformasi dalam diri individu yang belajar, yang tidak hanya mencakup

⁶⁵ S. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia., 1999), hlm 32.

⁶⁶ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm 67.

⁶⁷ Noor Komari Pratiwi, "Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, vol. 1, 2015, <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk->, hlm 64.

perolehan pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan dan kebiasaan pribadi.⁶⁸

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai penilaian kuantitatif atas pengetahuan yang diperoleh melalui pelajaran formal, yang dibuktikan dengan nilai ujian. Prestasi belajar juga ditunjukkan dalam penguasaan topik, yang ditunjukkan oleh nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Indikator prestasi belajar mencerminkan artikulasi hasil belajar yang mencakup seluruh ranah psikologis yang berkembang akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁶⁹

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari beragam kegiatan belajar yang dilakukan individu dalam jangka waktu tertentu. Setiap individu dapat mengamati hasil dari proses pembelajaran yang telah terjadi. Mereka dapat melihat hasil akhir tersebut melalui nilai akhir atau yang disebut dengan rapor.

b. Macam-Macam Prestasi Belajar

Menurut Ahmad Susanto, macam-macam prestasi belajar adalah sebagai berikut:⁷⁰

1) Pemahaman konsep (Aspek Kognitif)

Pendidik dapat menilai pemahaman siswa terhadap prestasi belajar melalui evaluasi produk. Evaluasi produk memungkinkan dilakukannya penyelidikan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

⁶⁸ Irvan Zulpadri and Elvina Safitri, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin,” *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 1 (2019), <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>, hlm 98.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm 59.

2) Keterampilan proses (Aspek Psikomotorik)

Keterampilan yang menumbuhkan kompetensi mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak bagi pemanfaatan pemikiran, penalaran, dan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitas.

3) Sikap siswa (Aspek Afektif)

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan metode, pola, cara, dan strategi tertentu yang diarahkan pada lingkungan, yang diwujudkan melalui individu atau objek tertentu, disebut dengan sikap.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan evaluasi terhadap proses dan intervensi yang telah dilakukan berulang kali. Informasi tersebut akan disimpan untuk jangka waktu yang lama dan tidak akan hilang, karena hasil pembelajaran berkontribusi pada pengembangan kepribadian individu, menumbuhkan keinginan untuk meningkatkan kinerja akademik, yang pada gilirannya mempengaruhi proses berfikir dan mendorong perubahan perilaku yang positif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak alasan yang mendasari beragamnya prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Slameto mengelompokkan unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷¹ Berikut faktor-faktor tersebut.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang berada dalam diri individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor internal meliputi:

⁷¹ Isnaini Wijayani, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu” (2017), hlm 87.

- a) Faktor Fisik (Kesehatan dan Cacat Jasmani).
- b) Faktor Psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, tujuan, kedewasaan, dan kesiapan.
- c) Komponen kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga, yaitu metode pendidikan orang tua, ikatan interpersonal antar anggota keluarga, lingkungan rumah tangga, status ekonomi, pemahaman orang tua, dan konteks budaya.
- b) Faktor pendidikan, yaitu teknik pengajaran, desain kurikulum, interaksi teman sebaya, kebijakan disiplin, jadwal sekolah, kualitas pelajaran relatif terhadap ukuran yang diberikan, kondisi fasilitas, pendekatan pedagogi, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan, pengaruh media massa, perkumpulan teman sebaya, dan jenis kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya motivasi baik dari sumber internal maupun eksternal akan mengakibatkan prestasi belajar kurang optimal. Dorongan dari faktor seperti dukungan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak dan berujung pada peningkatan prestasi akademik mereka.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal, prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama antara lain:⁷²

- 1) Sebagai ukuran prestasi dan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa,

⁷² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 42.

- 2) Sebagai representasi penyelidikan terkonsentrasi,
- 3) Sebagai sumber informasi dalam inovasi pendidikan. Dengan asumsi bahwa prestasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendidikan,
- 4) Sebagai indikator internal dan eksternal untuk lembaga pendidikan. Indikator internal menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat berfungsi sebagai ukuran produktivitas dalam suatu lembaga pendidikan. Indikator eksternal, seperti tinggi atau rendahnya hasil belajar, dapat berfungsi sebagai ukuran keberhasilan sosial siswa.
- 5) Sebagai ukuran kapasitas kognitif (kecerdasan) siswa.

e. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, penilaian prestasi belajar siswa di sekolah didokumentasikan dalam buku laporan yang dikenal dengan istilah rapor. Rapor mencerminkan kinerja prestasi belajar siswa, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam setiap mata pelajaran.⁷³ Syaifuddin Azwar menyebutkan berbagai fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1) Penilaian berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Penilaian ini berfungsi sebagai indikator dalam sebuah program, yang hasilnya digunakan untuk memastikan apakah siswa dianggap telah berhasil menyelesaikan kurikulum pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi membantu pendidik dalam mengidentifikasi beberapa siswa, misalnya:

- a) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah.
- b) Memilih siswa untuk dapat naik kelas.
- c) Memilih siswa yang memenuhi syarat untuk beasiswa.

⁷³ *Ibid.*

2) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan hasil yang dicapai oleh siswa dan untuk mengidentifikasi kekurangan mereka, memungkinkan guru untuk melihat kekuatan dan keterbatasan setiap siswa. Jika pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan siswa, maka kekurangan tersebut dapat segera diperbaiki.

3) Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan (Placement)

Setiap murid mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Evaluasi dilakukan untuk menentukan penempatan siswa yang tepat berdasarkan bakat yang ditampilkan dalam prestasi akademiknya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMA kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

4) Penilaian sebagai Fungsi Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)

Penilaian berfungsi untuk memastikan tingkat keterlaksanaan program. Misalnya, rapor semester pada pendidikan dasar dan menengah dapat digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan yang ditetapkan bagi siswa.⁷⁴

G. Kerangka Berpikir

Polancik mengartikan kerangka berpikir sebagai suatu skema yang berfungsi sebagai perkembangan logis yang sistematis dari pokok bahasan yang ingin diartikulasikan. Polancik mengaitkan hal ini dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran ditetapkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan inilah yang menggambarkan suatu himpunan, gagasan, atau menjelaskan hubungan di antara banyak konsep. Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir sebagai pendekatan sistematis untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial dalam lingkungan sekolah terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa. Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah penggunaan media sosial yang semakin intensif di

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm 96.

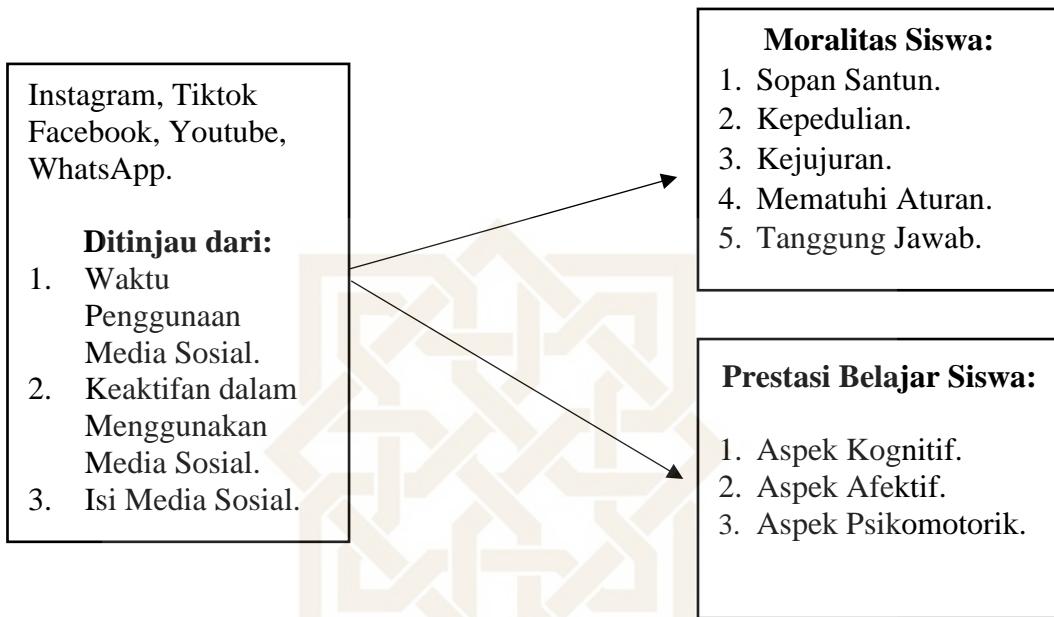
kalangan siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik. Penggunaan media sosial di sekolah telah memunculkan beberapa masalah yang signifikan.

Pertama, ada tanda-tanda bahwa keterlibatan siswa melalui media sosial mempengaruhi perilaku sopan santun dan etika mereka. Siswa yang terbiasa berkomunikasi informal di media sosial kerap meniru perilaku tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Hal ini terlihat dari tidak adanya penghargaan terhadap teman kelas, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Akibatnya, siswa lebih mudah mengabaikan peraturan sekolah, berbicara tanpa izin, atau menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap teman kelas dan guru.

Kedua, penggunaan media sosial yang tidak diatur telah berdampak buruk pada konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Banyaknya siswa yang memanfaatkan media sosial di gawainya, bahkan saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan berkurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi kurang fokus pada materi yang diajarkan dan lebih tertarik dalam aktivitas online seperti chatting, browsing, atau bermain game. Keadaan ini menyebabkan menurunnya kualitas belajar dan prestasi belajar siswa, karena waktu dan tenaga untuk belajar dialihkan ke aktivitas media sosial. Akibatnya, prestasi belajar siswa kurang optimal, hal ini terlihat dari menurunnya nilai dan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap perkembangan penelitian ini, peneliti membuat alur penelitian yang berpijak pada teori yang disajikan dalam landasan teori. Peneliti membuat kerangka yang menghubungkan variabel independent X (penggunaan media sosial) dengan variabel dependent Y¹ (moralitas siswa) dan Y² (prestasi belajar siswa). Adapun kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara dengan kebenaran yang masih lemah, yang memerlukan pengujian empiris untuk konfirmasi.⁷⁵ Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang mana dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari oleh fakta-fakta yang benar sehingga diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁶ Dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu: variabel X (Media Sosial) dan variabel Y¹ (Moralitas Siswa), variabel Y² (Prestasi Belajar Siswa).

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap moralitas dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik, tergantung bagaimana siswa tersebut menggunakannya. Untuk itu peneliti masih melakukan hipotesis sebagai berikut:

⁷⁵ S Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Jakarta: Kencana, 2013), hlm 27.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 46.

1. Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas Siswa

a. Hipotesis Deskriptif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho \geq 0,05$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \leq 0,05$ (Ada Pengaruh)

2. Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Hipotesis Deskriptif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho \geq 0,05$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \leq 0,05$ (Ada Pengaruh)

3. Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa

a. Hipotesis Deskriptif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho \geq 0,05$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \leq 0,05$ (Ada Pengaruh)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menguraikan tata cara penyusunan tugas akhir ini adalah:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum SMPN 4 Ngaglik, pada bab ini difokuskan sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, keadaan guru dan tenaga kependidikan, serta informasi PAI yang ada di SMPN 4 Ngaglik.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ngaglik.

Bab kelima, berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Adapun bagian akhir dari tesis ini disertai daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas Siswa

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik sebesar sebesar 17,6% dengan nilai t hitung sebesar $3,394 > t$ tabel 1,672 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$, yang mana masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi. Sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial dapat berpengaruh negatif terhadap moralitas siswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dengan baik, semakin rendah moralitas siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengurangi nilai-nilai etika dan perilaku positif siswa. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial, terutama jika siswa mampu mengatur waktu dan membatasi akses terhadap konten yang tidak bermanfaat, maka moralitas siswa cenderung lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan media sosial berperan penting dalam menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika.

2. Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik sebesar 14,2% dengan t hitung sebesar $2,983 > t$ tabel 1,672 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$, Sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa, meskipun

pengaruh tersebut tidak terlalu signifikan. Artinya, meskipun penggunaan media sosial cenderung berdampak menurunkan prestasi belajar siswa, efeknya tidak cukup kuat untuk secara langsung menyebabkan penurunan yang besar dalam performa akademik. Faktor lain juga turut berperan dalam memoderasi dampak tersebut, seperti kemampuan siswa mengelola waktu atau perbedaan jenis aktivitas yang dilakukan di media sosial.

3. Besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moralitas siswa dan prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya lebih kuat pada prestasi belajar siswa daripada moralitas siswa. Dengan nilai Nilai F-Significance (Sig.) untuk pengaruh penggunaan media sosial terhadap moralitas siswa adalah 0,001, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 16, 9% dan F-Significance (Sig.) untuk pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,001, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 18, 4%. Artinya, bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moralitas siswa dan prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya lebih kuat pada prestasi belajar siswa daripada moralitas siswa.

B. Saran

Penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik yang telah peneliti laksanakan. Selanjutnya peneliti ingin memberikan saran pada beberapa pihak, terkait dengan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Siswa

Belajar Pendidikan Agama Islam akan memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, peneliti berharap agar siswa dapat memaksimalkan setiap faktor yang menjadi pendorong untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa perlu memahami dengan baik bahwa penggunaan media sosial mempunyai dampak positif dan dampak negatif pada beberapa aspek kehidupan. Untuk itu, sebaiknya siswa menggunakan media sosialnya dengan bijaksana, tidak berlebihan dan menghindari segala hal yang mendatangkan kerugian akibat penggunaan media sosial, dan tidak melupakan tugas dan kewajiban utama sebagai siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti menyarankan agar sekolah memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan moralitas dan pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, termasuk siswa yang aktif menggunakan media sosial dan yang jarang menggunakan media sosial tersebut. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, seperti menilai kinerja pendidik yang mungkin menghadirkan materi yang terlalu keras atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari siswa, saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang dan karakteristik, termasuk siswa dari tingkat pendidikan dan daerah geografis yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam menggeneralisasi temuan penelitian dengan lebih baik lagi. Peneliti

selanjutnya dapat melakukan survei skala besar menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang lebih besar. Hal ini akan memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Demikian yang dapat peneliti paparkan, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Peneliti berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak di atas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Akhlag Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- . *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Agung Prabowo dan Kurnia Arofah. "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Sosialisasi Kebijakan Penyiaran Digital." *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)*, 2017.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Andi Dwi Riyanto. "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2024," February 21, 2024. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>.
- Anggidesialamia, Helena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube." *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 2 (2020): 2615–1480.
- APJII. "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), May 22, 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Suatu Pendekatan Praktek Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asyifa Nurul Liah, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, Sofi Nurhaliza, Rama Wijaya Abdul Rozak, Nisrina Nurul Insani. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Budiyono, Alief. "Kontribusi Pola Asuh Dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa," 2011.
- Burhanudin Salam. *Etika Sosial: Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013.
- Dzihnul Maftuhah. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Ma Tsamrotul Huda Karangharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2019." Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019. <http://eprints.unwahas.ac.id/2111/>.
- Eva Latipah. *Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Farah Amalia Firdausya, Rachmah Indawati. "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020." *Jurnal Ners: Research & Learning in Nursing Science*, 2023.
- Fathonah, Siti, and Dibrina Raseuki Ginting. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 21, 2022): 7994–8004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>.
- Fatoni, A. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Febrianawati Yusup. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.
- Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999.
- Gusti Agung Ayu Kade Galuh. *Media Sosial Dan Demokrasi (Transformasi Aktifitas Media Sosial Ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi)*. Yogyakarta: Polgov, 2017.
- Gusti I Triyana Ngurah. "Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2018. <https://kominfo.go.id/>.
- Humaizi. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: USU Press, 2018.
- Hurlock. E.B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- I Gusti Agung Ayu Kade Galuh. *Media Sosial Dan Demokrasi*. Edited by Fitria Nurhayati. Yogyakarta: Polgov, 2017.
- Intan Mutia, Puput Irfansyah, Luh Putu Widya Adnyani. "Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Universitas." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 2 (2016).
- Isnaini Wijayani. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu," 2017.

- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta. *Branding Promotion With Social Networks*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Kandiri, Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2021.
- Kohlberg, L. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius., 1995.
- Lusiana, Lusiana, Zahratul Fitria, Tria Marvida, and Badratun Nafis. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo," 2021.
- Maimakova, Assemgul, Galiya Burakanova, Zhanar Kendirbekova, Nurlan Baigabylov, and Madi Sanatkanuly. "The Influence of the Media on Shaping the Moral Image of Students." *Scientific Herald of Uzhhorod University. Series Physics*, no. 55 (2024): 1484–92. <https://doi.org/10.54919/physics/55.2024.148fs4>.
- Mamul Arifin, Krisna Wahyu Setiawan, Muhammad Hafid Azis, Akbar Pratama Bimantoro. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Sosial Kemasyarakatan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
- Mansuroh. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV," 2022.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Maulidinah Rizchika Fatin. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Politik (Studi Mengenai Penggunaan Akun Instagram @pinterpolitik Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- Mazid Asraf. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam Pada Remaja." *Al-Ilmu: Islamic Religious Education*, 2024.
- Mellyna Eka Yan Fitri, Lucy Chairoel. "Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3849>.
- Mewengkang, Alfrina, Olivia E.S. Liando, and Johan R. Batmetan. "Impact of Mobile Learning Using Social Media Platform on Vocational Student's Achievement Results." In *E3S Web of Conferences*, Vol. 328. EDP Sciences, 2021. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132804003>.
- Mimi Putri Utami. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap." 2020.

- Moh. Zaiful Rosyid. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Natalia Rohani. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII Di Sma Negeri 8 Kota Jambi." Universitas Batanghari Jambi, 2022.
- Nilda Miftahul Janna. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *OSFPreprints*, 2021.
- Noor Komari Pratiwi. "Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga*. Vol. 1, 2015. <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-.>
- Novia Ika Setyani. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, Dan Blog Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta)." Universitas Sebelas Maret (UNS), 2013.
- Novikasari, Ifada. "Uji Validitas Instrumen," 2016.
- Nur, Euis, Amanah Asdiniah, and Triana Lestari. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.
- Pika, Nur, Indah Apriani, Tamsik Udin, Annisa Asyahida, Walanda Ghairani, and Liyani Yamin. "Hakikat, Ruang Lingkup Akhlak, Moral, Dan Etika." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2024): 2047–2787. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>.
- Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Group, 2014.
- Rahmawati, Nur, and M Marizal. "Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE." *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 3, no. 1 (2021).
- Ramly, Rizal Arizalddy, and Sadriana Ayu. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan Media* 11 (2022).
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiotekhnologi)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017.
- Sagay, Zachary Jonathan, Verry Ronny Palilingan, and Peggy Veronica Togas. "Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kumelembuai." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 3, no. 3 (2023).

- Saifuddin Azwar. *Penyusun Skala Psikologi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- _____. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Satria, Hariqo Wibawa, dan Luqman Hakim Arifin. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI, 2014.
- Satria MA Koni. “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.” Gorontalo, 2016.
- Sihombing, Sotarduga, Juli Royanti Sirait, and Leo Simatupang. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Yotube Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 4 (November 3, 2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>.
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siti Hafsa. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN Aren Jaya III, Bekasi Timur.” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Sonia Piscayanti, Kadek. “Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunardi. *Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Kendal: PAI Development Centre., 2002.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syawaludin, M. Ikhwanul Hakim, Muyassaroh Zaini. “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Ma Nw Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022).” *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* Vol. 1, No. 1 (2022).
- Tatag Yuli Eko Siswono. *Paradigma Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Wibisono, Taufik, and Yani Sri Mulyani. "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 1 (2018): 1–7. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.

Winda Seriyanti Putri. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok." Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) Jakarta, 2022.

Wisnu Nugroho Aji. "Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." In *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Klaten: UNIKAL 2018, 2018.

Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Zulpadri, Irvan, and Elvina Safitri. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin." *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 1 (2019). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>.

